

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan teknologi sangatlah pesat dan cepat. Dengan adanya bantuan teknologi dapat mempermudah manusia dalam menjalankan suatu hal. Salah satu dari perkembangan teknologi itu adalah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Sihombing Hutasoit et al., 2020). Teknologi informasi sudah banyak digunakan di lembaga pemerintahan atau pun perusahaan swasta dan institusi lainnya (H et al., 2008). Perkembangan teknologi informasi ini pun telah membukababak baru di lingkungan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan yang mana dapat mempermudah proses manajemen dalam pendidikan (Noak, P. A. 2022).

Pendidikan merupakan hal penting dalam memajukan pembangunan negara, dengan itu pemerintah membuat kebijakan wajib belajar pendidikan sembilan tahun (Aji et al., 2018). Namun perekonomian masyarakat yang minim sering kali mengakibatkan mereka lebih memilih bekerja sebelum menuntaskan pendidikan dasar sembilan tahun tersebut (Wita et al., 2023). Demi mewujudkan hal tersebut pemerintah memiliki program bantuan pendidikan PIP (Program Indonesia Pintar) yang ditujukan pada masyarakat miskin (Dimmera & Purnasari, 2020).

Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bantuan pemerintah Indonesia yang diberikan kepada siswa sekolah untuk meringankan beban biaya pendidikan (Sholikhah, 2019). Pemerintah menginisiasi adanya Program

Indonesia Pintar (PIP) untuk membantu pendidikan anak yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin (Zamjani, 2019). Pemilik Kartu Indonesia Pintar (KIP) boleh dan berhak menerima Program Indonesia Pintar (PIP). Bahkan, salah satu syarat utama untuk menerima PIP adalah memiliki KIP. KIP adalah kartu yang diberikan kepada siswa dari keluarga kurang mampu sebagai bukti bahwa mereka berhak mendapatkan bantuan pendidikan melalui PIP. Namun, tidak semua penerima PIP akan mendapatkan KIP (Kumara, 2024).

Sistem pendukung keputusan *Decision Support Sistem (DSS)* merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data (Priandika & Wantoro, 2017). Aplikasi *Decesion Support Sistem (DSS)* menggunakan data, memberikan antarmuka pengguna yang mudah, dan dapat menggabungkan pemikiran pengambilan keputusan (Almahera, 2022).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan di SMA Negeri 3 Kerinci, Penentuan penerima bantuan beasiswa PIP di SMA Negeri 3 Kerinci masih menggunakan cara manual. dimana proses manual ini dapat menciptakan ketidakadilan dalam penyaluran bantuan nantinya, karena setiap data siswa harus dibandingkan dan diperiksa kelayakan satu persatu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk penentuan siswa penerima bantuan PIP ini. Setelah dihitung dilakukan perbandingan sehingga dikhawatirkan hal tersebut akan berdampak negatif dari pandangan masyarakat dan dinilai terlalu subjektif dari segi penentuan yang dilakukan, akibat dari bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran karena kurangnya sistem yang dimiliki oleh pihak SMA Negeri 3 Kerinci dalam melakukan pendataan . oleh karena itu Tanpa sistem yang

terstruktur, keputusan tentang siapa yang layak menerima bantuan dapat menjadi subjektif dan tidak konsisten. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan ketidakadilan dan ketidakseimbangan dalam distribusi bantuan yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 3 Kerinci .

Metode TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*) adalah salah satu metode pengambilan keputusan multi-kriteria yang bertujuan untuk memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada berdasarkan kedekatannya dengan solusi ideal. Metode ini cocok digunakan untuk masalah yang melibatkan banyak kriteria yang perlu dipertimbangkan sekaligus. Pada tahun 1981, Yoon dan Hwang memperkenalkan TOPSIS (*Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution*) sebagai metode inovatif dalam pengambilan keputusan multikriteria. TOPSIS digunakan untuk memilih alternatif terbaik dari pilihan-pilihan yang ada dengan mengevaluasi setiap alternatif berdasarkan sejumlah kriteria yang relevan (Suyono & Carnovia, 2018).

TOPSIS adalah metode yang efektif untuk menentukan peringkat dan membuat keputusan jarak jauh dengan langkah-langkah evaluasi yang terstruktur. Dalam konteks ini, TOPSIS memberikan kerangka kerja yang baik untuk membandingkan alternatif-alternatif berdasarkan kriteria yang relevan. Namun, nilai numerik dari metode ini tidak selalu mampu menggambarkan interpretasi yang lengkap terhadap penilaian manusia dalam situasi dunia nyata (Alfarisdon et al., 2021).

Hasil yang dicapai pada penelitian ini nantinya adalah membuat aplikasi sistem pendukung keputusan berbasis web dan mengimplementasikan sistem

pendukung keputusan berbasis web dalam menyeleksi siswa pada SMA Negeri 3 Kerinci menggunakan metode TOPSIS dengan menciptakan sistem informasi yang optimal. Sistem Pendukung keputusan ini akan membantu sekolah untuk melakukan seleksi dalam pemilihan siswa yang berhak menerima bantuan sekaligus membantu administrasi sekolah dalam pendataan.

Dari pembahasan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN CALON PENERIMA BANTUAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) DARI KEMENDIKBUD PADA SISWA SMA NEGERI 3 KERINCI DENGAN MENGGUNAKAN METODE TOPSIS ”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan permasalahan yang akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk kemudahan dalam penentuan siswa calon penerima bantuan PIP pada SMA Negeri 3 Kerinci ?
2. Bagaimana proses untuk menentukan penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) saat ini di SMA Negeri 3 Kerinci ?
3. Bagaimana efektifitas dari sistem pendukung keputusan dengan metode TOPSIS dalam menentukan siswa penerima bantuan PIP untuk manajemen dan administrasi sekolah di SMA Negeri 3 Kerinci?

1.3 Hipotesa

Hipotesa merupakan dugaan sementara dimana nantinya akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai berikut :

1. Diharapkan dengan sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *TECHNIQUE for ORDER PREFERENCE by SIMILARITY to IDEAL SOLUTION* (TOPSIS) yang dibangun ini dapat memudahkan pihak SMA Negeri 3 Kerinci dalam melakukan pemilihan dan pendataan.
2. Diharapkan dengan adanya metode *TECHNIQUE for ORDER PREFERENCE by SIMILARITY to IDEAL SOLUTION* (TOPSIS) ini dapat membantu dalam menentukan calon penerima bantuan PIP yang dilakukan secara tepat, efektif, objektif oleh SMA Negeri 3 Kerinci.
3. Diharapkan adanya sistem pendukung keputusan ini dapat mempermudah dalam pemilihan siswa penerima bantuan program indonesia pintar.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pokok pembahasan dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan masalah yaitu :

1. Sistem Pengambilan Keputusan menggunakan metode TOPSIS ini hanya dibatasi untuk SMA Negeri 3 Kerinci dalam menganalisa data yang ada.

2. Data yang digunakan dalam rancang bangun sistem pendukung keputusan dengan metode TOPSIS adalah data siswa yang ada di SMA Negeri 3 Kerinci.
3. Objek penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kerinci dengan sistem yang dibuat nantinya akan berbasis website menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah:

1. Menghasilkan sebuah sistem pendukung keputusan dengan metode *TECHNIQUE for ORDER PREFERENCE by SIMILARITY to IDEAL SOLUTION* sebagai metode yang dapat memecahkan permasalahan bagi sekolah dalam penentuan dan pemilihan siswa calon penerima bantuan PIP di SMA Negeri 3 Kerinci.
2. Dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan berguna untuk manajemen dan semua pihak sekolah.
3. Memudahkan kepala sekolah dalam menentukan siswa calon penerima bantuan PIP agar lebih objektif.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Dengan dibuatnya sistem pengambilan keputusan dengan metode TOPSIS maka dapat membantu pihak SMA Negeri 3 Kerinci untuk

menentukan siswa penerima bantuan PIP dengan cepat dan tepat.

2. Dengan dibuatnya sistem pengambilan keputusan dengan menggunakan metode TOPSIS berbasis website dalam menentukan siswa penerima bantuan PIP agar dapat meminimalisir rentan terjadinya kesalahan yang terjadi jika dilakukan pemilihan secara manual
3. Dapat memberikan manfaat pada bidang ilmu komputer berupa tambahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya sehingga bermanfaat terhadap perkembangan di bidang teknologi.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang subjek penelitian, mengidentifikasi tujuan, pertanyaan penelitian, dan memberikan pandangan umum tentang ruang lingkup serta metodologi yang akan digunakan dalam penelitian terkait SMA Negeri 3 Kerinci.



Gambar 1.1 SMA NEGERI 3 KERINCI

1.7.1 Sekilas Tentang SMA N 3 Kerinci

SMA Negeri 3 Kerinci merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Jl.Pulau Tengah, Desa Limok Manaih, Keliling Danau, Kerinci, Jambi. Sekolah ini telah menyandang akreditasi A, Sekolah ini didirikan pada tanggal 02 Maret tahun 1985 dan memiliki nomor SK pendirian 0558/0/1984 07-01-1984. Sekolah ini menerapkan disiplin di lingkungan sekolah dan memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti karate, basket, futsal, pasbin grup belajar *science* dan lain lain.

SMA Negeri 3 Kerinci memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Kerinci. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, lab komputer, lab sains, kantin dan lainnya.

1.7.2 Visi Misi SMA N 3 Kerinci

Visi :

Berkarakter, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan dan Menguasai IPTEK.

Misi :

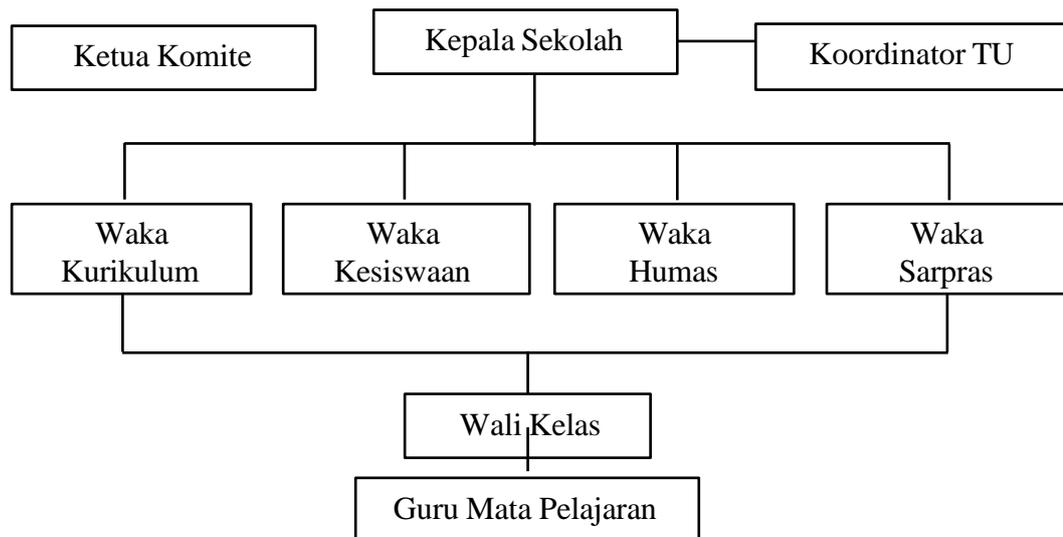
1. Melaksanakan PPK secara terpadu melalui kurikuler dan ekstrakurikuler.
2. Memberikan layanan yang prima kepada warga sekolah.
3. Menumbuh kembangkan sikap kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan

4. Melaksanakan pengajaran dan bimbingan dengan mengembangkan multiple intelligence
5. Melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

1.7.3 Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Kerinci

Organisasi sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks SMA, struktur organisasi biasanya mencakup posisi-posisi seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, guru, staf administrasi, pembina ekstrakurikuler, dan organisasi siswa seperti OSIS. Masing - masing peran ini memiliki tanggung jawab dan tugas tertentu, struktur organisasi di SMA Negeri 3 Kerinci terdiri dari beberapa komponen penting yang bekerja bersama untuk memastikan kelancaran operasional sekolah.

Tujuan dari struktur organisasi kelas adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berdaya guna bagi siswa. Dengan adanya struktur yang jelas dan terorganisir, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Adapun struktur organisasi SMA Negeri 3 Kerinci dapat dilihat pada gambar 1.2 sebagai berikut:



Sumber : SMA Negeri 3 Kerinci

Gambar 1. 2 Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Kerinci

1.7.4 Tugas Dan Tanggung Jawab

1. Kepala Sekolah

Berdasarkan Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa tugas seorang kepala sekolah ada sebagai berikut :

- a) Kepala sekolah melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada tenaga pendidik
- b) Tugas kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- c) Kepala sekolah bisa melakukan tugas pengajaran atau pembimbingan sebagai tugas tambahan di luar tugas pokoknya.

2. Ketua Komite

Komite sekolah berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja dari kepala sekolah. Komite sekolah juga berperan penting dalam memberikan nasehat dan masukan kepada struktur sekolah dalam rapat umum.

3. Koordinator Tata Usaha

Koordinator Tata Usaha bertugas dalam mengatur dan mengelola seluruh urusan administrasi sekolah dan informasi sekolah.

4. Waka Kurikulum

Waka Kurikulum bertugas untuk membantu kepala sekolah yang berhubungan dengan kurikulum pendidikan sesuai dengan visi misi sekolah serta program sekolah.

5. Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan bertanggung jawab terkait manajemen siswa dan kegiatan di sekolah. Bertugas untuk mengawasi dan mengelola organisasi dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah serta melakukan pengarahan dan bimbingan yang berhubungan dengan tata tertip sekolah, bekerjasama dengan guru BK dan OSIS.

6. Waka Humas

Waka humas bertugas dalam mengatur dan menyelenggarakan komunikasi internal dan eksternal sekolah, seperti hubungan antara sekolah dengan komite sekolah. Waka humas juga merancang rencana untuk meningkatkan hubungan orang tua murid dengan sekolah.

7. Waka Sarana Prasarana

Tugas seorang wakil bidang sarana dan prasarana adalah membuat dan menyusun program kerja tahunan kegiatan sekolah dalam lingkup sarana dan prasarana demi menciptakan kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar.

8. Wali Kelas

Wali kelas adalah seorang guru yang membantu kepala sekolah untuk mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya dan membimbing siswa.

9. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran atau yang sering disebut guru matpel bertugas merencanakan pembelajaran di kelas berdasarkan mata pelajaran yang diampu.